

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Profil SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu**

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu didirikan pada tahun 1976 sebagai sekolah dasar muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Delitua No. 4 Pancurbatu Kabupaten Deli Serdang. Pimpinan Sekolah yang pernah bertugas di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu sejak awal berdirinya I Sar 1976 adalah:

1. Soebari Pitra Asmara, BA, tahun 1976 s/d 1986
2. Drs. Makruf Lubis, tahun 1986 s/d 1990
3. Kasim, A.Ma, tahun 1990 s/d 2000
4. Seriyanti Saragih, S.Ag, tahun 2000 s/d 2013
5. Liza Mahdalena, S.Pd, tahun 2013 s/d sekarang

##### **a. Tujuan Umum Pendidikan SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dasar dirumuskan sebagai berikut:

1. Berprinsip dan berwawasan suka menuntut ilmu secara terus menerus.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.

3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengaktualisasikan karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya ilmiah kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.

21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik.
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.
24. Mampu mengoperasikan program komputer.
25. Meyakini, memahami, menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran agama sebagai landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
26. Mampu membaca Qur'an secara tartil dengan tajwid.
27. Mampu azan dan iqamah.
28. Mampu memimpin acara do'a bersama.
29. Membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah dalam kehidupan sehari-hari.
30. Mampu menjadi imam shalat wajib, shalat tarawih dan shalat 'ied.
31. Mampu melaksanakan fardu kifayah terhadap jenazah.
32. Mampu ceramah agama.
33. Berpartisipasi dalam lembaga sosial dan keagamaan.
34. Berbusana muslim/muslimah di rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.
35. Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.
36. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa arab dan Inggris.

#### **b. Visi dan Misi SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu**

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu memiliki Visi sebagai berikut:

**“Trampil, Cerdas dan Berahlak Mulia”.**

Indikator visi :

1. Menjadikan sekolah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)

2. Memiliki kecakapan dan keterampilan.
3. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
4. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (*Insan al-Kamil*).

Sedangkan Misi Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif.
4. Menyelenggarakan praktek pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreatifitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya
5. Menumbuhkan kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

### **c. Tujuan Pendidikan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu**

Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu adalah sesuai yang akan dicapai sekolah dalam jangka 6 tahun mendatang sesuai yaitu:

1. Sekolah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.
2. Sekolah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran

**d. Sasaran Program:**

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Jangka Pendek (Tahun Pertama)**

1. Mempertahankan status akreditasi B dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP dalam mencapai akreditasi A.
2. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler.
3. Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan sekolah dengan program Jum'at Bersih
4. Penerapan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013
5. Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat juhur berjamaah bagi kelas 5 dan 6.

**Jangka Menengah (Tahun 2–3)**

1. Meningkatkan status sekolah menjadi sekolah unggul.
2. Meningkatkan akreditasi menjadi A
3. Meningkatkan kesejahteraan guru.

**Jangka Panjang (Tahun ke-4)**

1. Kegiatan belajar mengajar pagi untuk seluruh kelas
2. Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap even lomba baik Tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

### **1. Kurikulum**

1. Menggunakan KTSP dengan menambah muatan lokal sesuai dengan ciri Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu yang berwawasan ahlusunnah wal jamaah dan organisasi Muhammadiyah.
2. Pengembangan profesionalisme tenaga pendidik.
3. Pengembangan media pembelajaran.
4. Efektivitas pengawasan pembelajaran.
5. Penyempurnaan sistem penilaian dan laporan hasil belajar.

### **2. Kesiswaan**

1. Mengintensifkan ekstrakurikuler
2. Peningkatan kegiatan ubudiyah
3. Penelusuran dan pembinaan bakat dan minat

### **3. Ketenagaan**

1. Rasionalisasi guru dan staff
2. Penerapan *The Right Man on The Right Job*.
3. Peningkatan kesejahteraan
4. Keberhasilan dalam sertifikasi tenaga pendidikan.

### **4. Sarana dan Prasarana**

1. Pembangunan ruang kelas baru, karena ruang kelas belajar belum memadai.
2. Penyediaan laboratorium bahasa.
3. Penghijauan lingkungan sekolah.
4. Perawatan sarana KBM secara rutin

## 5. Organisasi

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi SDM dalam peran dan tugas personil secara bertanggung jawab sesuai dengan kewajiban masing-masing.
2. Meningkatkan koordinasi secara horisontal maupun vertikal.

## 2. Keadaan dan Potensi SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu

### a. Keadaan SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu

Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu terletak di Jalan Delitua No. 4 Kecamatan Pancurbatu Kabupaten deli serdang, Provinsi Sumatera Utara. Luas tanah  $\pm 1036 M^2$ .

#### 1. Sarana dan Prasarana.

##### a. Tanah dan Halaman

Tanah Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah Pancurbatu sepenuhnya milik sekolah. Luas areal seluruhnya  $1036 m^2$ . Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar.

##### b. Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

### Keadaan Gedung SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu

Luas Bangunan	: 1036 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 7 Baik

Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Musholla	: 1

Ruang BP, UKS dan Pramuka	: 1 Baik
---------------------------	----------

## 3. Daya Tampung

Nama Sekolah : Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu

Alamat Sekolah

Jalan : Jl. Delitua No.4

Kecamatan : Pancurbatu

Kabupaten/Kota : Deli Serdang

Nama Yayasan : -

No.	Jumlah Ruangan Kelas	Jumlah Kelas 1 yang akan diterima	Daya Tampung	Ket
1.	6 Kelas	1 Kelas	40 orang	-

## 4. Data Siswa

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	KET
		LK	PR		
1	I	11	27	38	
2	II	13	22	35	
3	III	9	20	29	
4	IV	16	9	25	
5	V	15	12	27	
6	VI	12	19	31	
	JUMLAH	76	109	185	

Sumber : Papan Data SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu TP. 2013/2014

## 5. Keadaan Orang Tua Peserta didik

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Petani	12	6,48 %
2	PNS	28	15,13 %
3	Pegawai Swasta	51	27,56 %
4	Pedagang	26	10,05 %



5	Pekerjaan tidak tetap	68	36,75 %
---	-----------------------	----	---------

Sumber : Papan Data SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu TP. 2013/2014

#### 6. Keadaan Personil Sekolah

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 11 Orang terdiri atas: Tenaga Guru dan Kepala Sekolah.

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	KET
1	Liza Mahdalena, S.Pd	S1	Kepsek	
2	Dian Tri Murti Lubis, S.Pd	S1	Guru	
3	Saniyem, S.Pd	S1	Guru	
4	Dra. Mariani Br. Surbakti	S1	Guru	
5	Eritawati, S.Pd	S1	Guru	
6	Nirmala venti, S.Pd	S1	Guru	
7	Fadhillah Anshori, S.Pd.I	S1	Guru	
8	Indriyati, S.Pd.I	S1	Guru	
9	Nurul Huzaika, S.Pd.I	S1	Guru	
10	Zakiah Saputri, S.Pd.I	S1	Guru	
11	Dra. Hamidah	S1	Guru	

Sumber : Papan Data SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu TP. 2013/2014

## B. Temuan Khusus Penelitian

### 1. Efektivitas Perencanaan supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu

Perencanaan supervisi kelas terhadap guru pendidikan agama Islam dilaksanakan oleh tim pengawas dan kepala sekolah dengan terintegrasi dalam rencana tahunan sekolah. Karena pada intinya, supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam menjadi faktor

penting dalam mengendalikan pelaksanaan program akademik dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berkenaan dengan efektivitas perencanaan supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam dijelaskannya sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan pada supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di sekolah ini mencakup kegiatan merencanakan jadwal bulanan, semester, dan perencanaan tahunan; menentukan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran; dan melaksanakan pertemuan dengan guru, melihat faktor-faktor pendukung mengajar di kelas (kunjungan kelas), diskusi individual”. Penyusunan rencana sebagaimana dikemukakan adalah melalui rapat kerja tahunan sekolah yang melibatkan pengawas PAI, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.<sup>1</sup>

Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas pengelola sekolah nampak terlihat di dalamnya kepala sekolah sebagai pelaksana kepengawasan pendidikan yang tercakup di dalamnya:

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan Bimbingan Konseling (BK)
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Kegiatan ketata usahaan
- 5) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 6) Sarana dan Prasarana
- 7) Kegiatan UKS
- 8) Kegiatan Dokter Kecil.<sup>2</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam yang ditugaskan dari Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Deli Serdang berkenaan dengan efektivitas perencanaan supervisi kelas oleh pengawas pendidikan

---

<sup>1</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>2</sup>Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah, tahun 2014.

agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu dilakukan melalui pertemuan dengan melibatkan kepala sekolah, guru untuk membuat rencana supervisi kelas, jadwal khusus untuk pengawasan akademik dan manajerial. Perencanaan ini sangat penting fungsinya dalam rangka peningkatan profesionalitas guru. Dengan perencanaan yang matang akan sangat membantu proses peningkatan komitmen akademik diharapkan muncul, jadwal supervisi disesuaikan dengan aktivitas dan kegiatan di sekolah sehingga tidak berbenturan dengan jadwal supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas. Jadwal ini disusun dan direncanakan oleh pengawas dan kepala sekolah.<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru senior pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu mengenai orang-orang yang dilibatkan dalam menyusun perencanaan jadwal supervisi kelas baik oleh kepala sekolah maupun pengawasan pendidikan agama Islam yang ditugaskan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam proses penyusunan rencana pelaksanaan supervisi kelas dalam meningkat profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu selama ini melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengawas Tk. Dasar PAI dari Kementerian Agama Kabupaten Deli serdang. Keterlibatan mereka dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi personil sehingga rencana yang kami putuskan menjadi lebih bermutu, dan komitmen pelaksanaan rencana dalam bentuk kegiatan semakin tinggi sehingga program supervisi telaksana dengan baik.<sup>4</sup>

Pendapat di atas senada dengan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam tentang orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan supervisi kelas sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Ahmad Suwarno, Pengawas Tingkat Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

<sup>4</sup>Hamidah, Guru Senior SD Swasta Muhammadiyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Kami di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu selama ini dalam merencanakan jadwal supervisi selalu melibatkan guru, dan pengawas ketika dilaksanakan rapat kerja sekolah setiap awal tahun. Kami merasa penting dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja supervisi sehingga kami selalu mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh sekolah, baik oleh kepala sekolah maupun melalui kegiatan supervisi lainnya.<sup>5</sup>

Pendapat di atas dikuatkan oleh wakil kepala sekolah tentang rencana yang ditetapkan sebagai berikut:

Program supervisi kelas dalam rangka pembinaan guru PAI di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, sebagai tindak lanjut setelah melakukan pengawasan pendidikan agama Islam, mencakup (1) Melalui pembinaan setiap harinya diadakan jam 07.10 dengan briefing, untuk meningkatkan disiplin guru-guru, untuk mendapatkan informasi-informasi, melalui briefing merupakan salah satu cara membimbing guru-guru secara awal, (2) Melalui pembinaan KKG dari masing-masing bidang studi. Dengan mendatangkan nara sumber dari beberapa pakar pendidikan, adapun yang dibina adalah penyusunan Pengembangan Silabus, penyusunan Program tahunan, Program semester, RPP, Pembuatan media pembelajaran, pelatihan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, (3) Pelaksanaan lesson study, (4) Mendemonstrasikan penggunaan model-model pembelajaran di kelas seperti.; Model pembelajaran jigsaw, Model Inquiry, Model pembelajaran problem solving, Model pembelajaran CTL, Model bermain peran, Model student facilitator and explaining.<sup>6</sup>

Berdasarkan catatan lapangan wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa efektivitas perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas, guru-guru dan komite sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan pendidikan

---

<sup>5</sup>Zakiah Safutri, Guru Agama Islam SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 11.00 – 11.30 Wib.

<sup>6</sup>Dian Tri Murti Lubis, Wakil Kepala sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang guru pada tanggal 30 Maret 2015, pukul 08.00 – 09.00 Wib.

agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan supervisi kelas dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.

Setelah direncanakan program supervisi kelas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu dengan dikeluarkan suatu jadwal yang ditandatangani oleh kepala sekolah dan pengawas selanjutnya di tempelkan di papan pengumuman dan disosialisasikan kepada seluruh guru terutama pada guru pendidikan agama Islam agar jadwal tersebut dapat dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Dalam kesempatan wawancara dengan kepala sekolah tentang pengorganisasian supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam menjelaskan sebagai berikut:

Pengorganisasian supervisi kelas pada guru pendidikan agama Islam dilakukan dengan membagi tugas kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dengan pengawas PAI dan dengan membuat jadwal bulanan dan semesteran pengawasan; menyiapkan data yang akan dipengawas; membahas masalah-masalah dengan pembelajaran; menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, prosem, prota, kalender pendidikan dan silabus.<sup>7</sup>

Pendapat di atas senada dengan pendapat wakil kepala sekolah tentang pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan supervisi kelas, dijelaskan sebagai berikut:

Pengorganisasian sumberdaya supervisi kelas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu adalah dengan cara membagi tugas kepada wakil kepala sekolah, dan pengawas pendidikan agama Islam. Setelah itu ada penjadwalan dalam melaksanakan program supervisi kelas yang selama ini dimaksudkan agar program supervisi dapat terlaksana dengan baik dan lancar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>8</sup>Dian Tri Murti Lubis, Wakil Kepala sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang guru pada tanggal 30 Maret 2015, pukul 08.00 – 09.00 Wib.

Pengawas Pendidikan Agama Islam yang ditugaskan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, menjelaskan tentang pengorganisasian supervisi kelas dijelaskannya dalam wawancara sebagai berikut:

Pengawas mendapat tugas fungsional dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan agama Islam, sesuai dengan wilayah tugas binaan yang diberikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang baik di sekolah maupun sekolah yang menjadi binaannya salah satu binaan pengawas ini adalah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, sehingga pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas dari Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dalam hal pembuatan jadwal pengawasan disamping penjadwalan dari SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu tentunya pengawasan juga memiliki jadwal pelaksanaan di wilayah lain yang menjadi binaannya, maka sangat diharapkan penjadwalan tersebut dilaksanakan dengan baik dengan begitu rencana pengawasan hanya akan dilaksanakan dengan lancar dan baik bila didukung sumberdaya personil pelaksanaan pengawasan pendidikan. Kepala sekolah menyampaikan informasi rencana pengawasan pendidikan agama Islam agar terintegrasi dengan program pengawasan pengawas pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

Sesuai dengan hasil observasi peneliti tentang pengorganisasian pelaksanaan pengawasan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu adapun guru-guru yang akan dibina pada saat penjadwalan pelaksanaan pengawasan tersebut sebelum dilaksanakan kegiatan pengawasan tersebut mereka telah menerima jadwal pelaksanaan pengawasan mengingat jumlah guru di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, berjumlah 11 orang maka penjadwalan pelaksanaan pengawasan tersebut secara bergantian dalam setiap program tahunan maupun program semester yang dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.

Berdasarkan dokumen rencana pelaksanaan supervisi kelas sebagaimana yang dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu dapat dikemukakan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Ahmad Suwarno, Pengawas Tingkat Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

**JADWAL SUPERVISI KELAS DI SD SWASTA  
MUHAMMADIYAH PANCURBATU**

<b>NO</b>	<b>MINGGU</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>PEMBIMBING</b>	<b>KET</b>
1	Minggu I	Dian Tri Murti Lubis, S.Pd Saniyem, S.Pd	Liza Mahdalena S.Pd Ahmad Suwarno, S.Pd	
2	Minggu II	Dra. Mariani Br Surbakti Eritawati, S.Pd	Liza Mahdalena S.Pd Ahmad Suwarno, S.Pd	
3	Minggu III	Nirmala Venti, S.Pd Fadhillah Anshori, S.Pd Dra. Hamidah	Liza Mahdalena S.Pd Ahmad Suwarno, S.Pd	
4	Minggu IV	Indriyati, S.Pd Nurul Huzaika, S.Pd Zakiah Safutri, S.Pd	Liza Mahdalena S.Pd Ahmad Suwarno, S.Pd	
5	Minggu V	Evaluasi/MGMP PAI		

Sumber: Jadwal Kegiatan Pengawasan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.

Berdasarkan paparan data wawancara, dan dokumen sebagaimana dikemukakan di atas dapat ditegaskan bahwa pengorganisasian sumberdaya untuk pelaksanaan supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam mencakup pembagian tugas, pembuatan jadwal, dan penyediaan biaya untuk mendukung pelaksanaan supervisi di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu secara terus menerus.

**2. Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu**

Efektivitas pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah, dijelaskannya sebagai berikut:

Mengadakan pertemuan edukatif dengan guru-guru, melakukan kunjungan kelas di saat guru melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran agama Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan supaya guru-guru mendapat bantuan dalam perbaikan pembelajaran sehingga ada pembinaan menuju guru yang lebih profesional.<sup>10</sup>

Penjelasan kepala sekolah sebagaimana dikemukakan di atas didukung oleh data sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

Selama ini guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu sudah disupervisi oleh kepala sekolah, begitu pula supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas fungsional pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang. Sebagaimana pada saat pelaksanaan penelitian adapun yang diobservasi melalui kunjungan kelas yaitu, terhadap guru pendidikan agama Islam ibu Zakiah Safutri pada saat itu mengajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Demikian juga ibu Hamidah guru mata pendidikan agama Islam menggunakan metode demonstrasi. Selain itu pelaksanaan program supervisi pendidikan agama Islam juga dilakukan melalui supervisi individual, dan pelaksanaan MGMP PAI berbentuk *lesson study*.<sup>11</sup>

Pada saat pelaksanaan supervisi guru pendidikan agama Islam sedang melaksanakan suatu kegiatan yang berbentuk lesson study dimana guru yang mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti pelaksanaan pencarian Ranking 1 dengan memberikan berbagai soal-soal untuk dijawab oleh siswa dalam salah satu materi agama Islam dan guru agama lainnya mengamati guru yang mengajar tersebut, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti metode yang dilaksanakan tampak terlihat sebahagian besar siswa sangat menyukai metode itu tetapi masih ada juga siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru tersebut.

---

<sup>10</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>11</sup>Dian Tri Murti Lubis, Wakil Kepala sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang guru pada tanggal 30 Maret 2015, pukul 08.00 – 09.00 Wib.



Selanjutnya dalam wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang Tingkat Dasar yang ditugaskan sebagai pengawas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi kelas sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi dalam bentuk kunjungan kelas, pembinaan dan bimbingan individual, dan pelaksanaan kegiatan lesson study untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru PAI, karena masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran, baik dalam hal akademik maupun manajerial.<sup>12</sup>

Sebagaimana halnya data wawancara dengan guru-guru PAI, maka guru PAI menjelaskan tentang pelaksanaan supervisi kelas, dijelaskannya sebagai berikut:

Sebagai guru PAI yang tergabung dalam MGMP PAI, saya melihat bahwa pelaksanaan supervisi di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu selama ini adalah lebih berfokus pada pelaksanaan kunjungan kelas, yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, dan pengawas pendidikan agama Islam. Selain itu, pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam juga melalui bimbingan individual kepada guru-guru PAI setelah melakukan observasi kelas, dan juga pengawasan klinis terhadap guru PAI. Tujuan kegiatan ini terasa bermanfaat bagi kami guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keterampilan mengajar sehingga strategi dan metode-metode baru dapat kami laksanakan setelah mengikuti pengawasan pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.<sup>13</sup>

Dalam kesempatan lain kepala sekolah menjelaskan dalam wawancara tentang pelaksanaan kegiatan pengawasan klinis, sebagai berikut:

Pengawasan klinis sebagai bentuk kegiatan pengawasan dalam pendidikan agama Islam merupakan bantuan yang kami berikan bagi guru PAI dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan kegiatan ini juga kami laksanakan untuk kepentingan pengembangan kemampuan profesional guru melalui perencanaan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Ahmad Suwarno, Pengawas Tingkat Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

<sup>13</sup>Zakiah Safutri, Guru Agama Islam SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 11.00 – 11.30 Wib.

Penjelasan wakil kepala sekolah tersebut berkenaan dengan pengawasan klinis didukung fakta yang disampaikan kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

Sebagai salah satu model supervisi di sekolah ini kami melaksanakan pengawasan klinis yang difokuskan pada kegiatan sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajaran guru PAI dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas, dan meningkatkan kualitas profesionalismenya.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan data sebagaimana diungkapkan di atas, bahwa pelaksanaan supervisi di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis yang pada gilirannya dibina melalui kegiatan *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah berkenaan dengan pengawasan pelaksanaan supervisi kelas, data yang diperoleh dikemukakan sebagai berikut:

Pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, dilaksanakan melalui kegiatan menilai hasil yang disupervisi, memberi jalan keluar dari masalah pembelajaran, menindaklanjuti hasil yang disupervisi apakah sudah terlaksana atau belum, karena tindak lanjut ini penting dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.<sup>16</sup>

Selanjutnya dalam wawancara dengan pengawas pendidikan agama Islam, dijelaskannya mengenai pengawasan atas pelaksanaan supervisi kelas dijelaskannya sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>15</sup>Dian Tri Murti Lubis, Wakil Kepala sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang guru pada tanggal 30 Maret 2015, pukul 08.00 – 09.00 Wib.

<sup>16</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Pelaksanaan program supervisi kelas dilaksanakan dengan cara membuat laporan bulanan, semesteran dan tahunan atas semua kegiatan pengawasan pendidikan agama Islam yang selama ini dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu. Dengan pengawasan yang dilakukan selama ini dapat dievaluasi kinerja yang dicapai selama ini. Terutama kinerja bidang kepengawasan, khususnya pengawasan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dan dikembangkan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.<sup>17</sup>

Dalam praktiknya yang melakukan supervisi di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu lebih banyak ditangani oleh kepala sekolah dan pengawas fungsional yang dalam hal ini tenaga pengawas yang ditugaskan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu. Hal ini disampaikan oleh salah seorang guru dalam wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu pada umumnya memperhatikan pembagian tugas guru dan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas mulai dalam penyusunan RPP, penggunaan model dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta teknik-teknik penilaian yang dilakukan oleh guru. Dengan supervisi ini kami seorang guru sangat bersyukur karena langsung dibimbing dan dibina oleh orang-orang yang mengerti akan kekurangan kami, sehingga para guru dapat terus belajar dan berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas secara lebih profesional.<sup>18</sup>

Mengacu kepada paparan data sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas meliputi penyusunan RPP, penggunaan model dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran serta teknik-teknik penilaian yang dilakukan oleh guru. Supervisi ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah disusun di awal tahun.

---

<sup>17</sup>Ahmad Suwarno, Pengawas Tingkat Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

<sup>18</sup>Hamidah, Guru Senior SD Swasta Muhammadiyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Dengan dilakukan supervisi kelas secara rutin kemampuan dan pengetahuan para guru meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana efektivitas supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dengan supervisi kelas ini diharapkan para guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, sekaligus membiasakan para guru untuk bertanggungjawab atas apa yang telah dibebankan kepada mereka, sehingga percepatan tujuan pendidikan akan tercapai. Dengan supervisi kelas ini para akan mengetahui kemampuan dan kelemahannya, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran selalu berinovasi dan berkreasi agar para peserta didiknya senantiasa timbul motivasi dalam belajar. Para guru selalu menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pengetahuan model pembelajaran ini diperoleh para guru melalui KKG dan *Lesson Study* yang telah diprogramkan oleh sekolah.<sup>19</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh pengawas sebagai berikut:

Dengan adanya supervisi kelas seorang guru dapat mengetahui kemampuan dan kelemahannya. Kelemahan seorang guru dicari solusinya agar kelemahan tersebut dapat diminimalisasi. Dengan supervisi kelas seorang guru juga dapat mengembangkan pola dan strategi yang lebih sesuai dengan tingkat dan perkembangan peserta didik.<sup>20</sup>

Keterlibatan antara pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kelas adalah sebuah kerjasama yang saling menguntungkan dimana disamping menjalankan tugas administrasi seorang kepala sekolah juga merupakan fasilitator bagi guru-guru yang dipimpinnya. Pengawas dan kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya saling mengisi dan saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru tentang kerjasama yang dilakukan

---

<sup>19</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>20</sup>

Ahmad Suwarno, Pengawas Tingkat Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

oleh pengawas dan kepala sekolah dalam membina guru-guru di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan supervisi kelas baik yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas selalu kontiniu dan saling mengisi, sehingga kami sebagai guru di sekolah ini sangat terbantu terutama dalam pemanfaatan media dan model-model pembelajaran. Media pembelajaran biasanya diajarkan oleh pengawas, sedangkan model-model pembelajaran diajarkan oleh kepala sekolah. Masalah-masalah lain yang kami temui dalam melaksanakan pembelajaran di kelas selalui kami diskusikan untuk mencari solusi dan pemecahan masalahnya.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang sangat efektif. Supervisi dilakukan pada upaya perbaikan pembelajaran di kelas, mulai dari penyusunan RPP, penyusunan Prota dan Prosem, penentuan model dan strategi pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran serta teknik-teknik penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu. Dengan pelaksanaan supervisi kelas ini diharapkan guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu dalam meningkatkan profesionalitas seorang guru dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Setelah menganalisis data dari hasil wawancara dan observasi di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, kemudian disesuaikan dengan data hasil penilaian yang dilakukan oleh pengawas dengan menggunakan format penilaian kinerja guru yang berisikan antara lain: 1. Format penilaian perencanaan program kegiatan pembelajaran (RPP), 2. Pelaksanaan Pembelajaran, 3. Membuka dan menutup pembelajaran, 4. Variasi stimulus pembelajaran, 5. Keterampilan bertanya dan 6. Memberikan penguatan oleh guru Agama Islam menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya sebelum dilakukan supervisi di kelas capaian kinerja guru pendidikan agama Islam belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kemudian setelah dilakukan

---

<sup>21</sup>Hamidah, Guru Senior SD Swasta Muhammadiyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 09.00 - 10.30 Wib.

pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas dalam program supervisi kelas dan dilakukan secara efektif menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya semakin efektif supervisi kelas dilakukan, maka semakin baik pula mutu pembelajaran di kelas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.

### **3. Efektivitas Evaluasi Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah berkenaan dengan fokus penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan evaluasi supervisi kelas dilakukan melalui kegiatan mengkomunikasikan kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran, melihat hasil yang tercapai sesuai dengan standar kompetensi guru, dan menetapkan hasil dari pemberian nilai terhadap guru yang disupervisi. Kegiatan evaluasi supervisi kelas dimaksudkan untuk mengetahui kinerja mengajar guru sehingga kinerja pengawasan pendidikan agama Islam juga menjadi terukur bagi pelaksanaan tindakan lanjut memajukan pembelajaran.<sup>22</sup>

Selanjutnya ketika ditanyakan kepada pengawas fungsional pendidikan agama Islam yang ditugaskan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, berkenaan dengan fokus para evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi kelas dijelaskannya sebagai berikut:

Evaluasi supervisi kelas dilakukan dengan melaksanakan penilaian atas kinerja kepengawasan, melalui laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah menilai kinerja mengajar guru dan kesuksesan atas pelaksanaan program pengawasan sehingga juga memperhatikan kinerja kepengawasan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>23</sup>Ahmad Suwarno, Pengawas Tingkat Dasar Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 11.00 – 12.00 Wib.

Berdasarkan paparan data wawancara sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas evaluasi supervisi kelas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam.

#### **4. Efektivitas Pengawasan Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu.**

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan dapat tercapai. Pengawasan dimaksudkan agar penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumberdaya material akan mendukung terwujudnya tujuan supervise kelas.

Dalam rangka untuk memaksimalkan pelaksanaan program supervise kelas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, menurut kepala sekolah ada tiga langkah pengawasan yang dilakukan, yaitu :

##### **1. Pengawasan Pendahuluan**

Pengawasan ini bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya revisi atau perubahan terhadap setiap program yang akan dilaksanakan, terhadap guru dengan melihat program pembelajaran yang dibuatnya masing-masing mulai dari analisis standar isi menjadi analisis mata pelajaran, pengembangan silabus, pembuatan program tahunan dan semester, penetapan KKM, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang untuk mengantisipasi jika ada penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan perlunya koreksi sebelum suatu tahap kegiatan tersebut dilakukan atau diselesaikan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang siapa yang berperan dalam fungsi pengawasan supervise kelas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu beliau juga menjelaskan bahwa:

Efektivitas pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah pengawas dari Kankemenag Kabupaten Deli serdang bersama dengan komite sekolah melakukan pengawasan mulai dari perencanaan program supervise kelas, pengorganisasian program supervisi kelas, pelaksanaan program supervise kelas dan evaluasi kelas. Pengawasan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu dilakukan secara terus menerus sehingga apabila ada penyimpangan, langsung ditindak lanjuti baik melalui rapat maupun tindakan langsung. Ini dilakukan agar tujuan supervisi kelas benar-benar dapat dicapai secara maksimal.<sup>24</sup>

## 2. Pengawasan Proses

Adalah proses pengawasan yang dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan suatu program. Pengawasan proses dilaksanakan melalui monitoring dan supervisi. Hal ini dimaksudkan jika di dalam proses pelaksanaan kegiatan terdapat kendala dapat diantisipasi langsung dan sekaligus ditentukan solusinya sehingga menjamin ketepatan pelaksanaan kerja dan sekaligus pencapain tujuan secara efektif dan efisien.

Pengawasan ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu menjelaskan bahwa:

Kami selalu diawasi ketika kami menyusun program tahunan/semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan tulis tangan di buku double folio, kemudian dikoreksi oleh kepala sekolah dan komite sekolah, setelah mendapat revisi dan perbaikan baru kami bukukan dengan diketik computer dan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah selesai semua program pembelajaran kami susun, kami juga diawasi oleh bapak pengawas tingkat dasar dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang dalam rangka

---

<sup>24</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 - 10.30 Wib.



peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas sehari-hari.<sup>25</sup>

### 3. Pengawasan Umpan Balik

Pengawasan ini dilakukan untuk menyesuaikan dan mengukur hasil-hasil dari suatu program supervisi kelas yang telah diselesaikan serta adanya tidak lanjut dan umpan balik terhadap kondisi sebelumnya, dan masa yang akan datang. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pengawasan umpan balik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru pendidikan Agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu sebagai berikut:

Untuk merealisasikan program supervisi kelas, setiap bulan kami laksanakan rapat rutin, biasanya pada awal bulan, atau paling lambat pada pertengahan bulan. Rapat rutin ini dimaksudkan untuk mengevaluasi program supervisi kelas terhadap pembinaan guru agama Islam di Sekolah yang dihadiri oleh pengawas dan kepala sekolah sekaligus dihadiri oleh komite sekolah untuk mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi guru sebagai sarana untuk memberikan pengarahan dan bimbingan, menyampaikan informasi dan sekaligus instruksi.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan supervisi kelas oleh pengawas dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama sekaligus mencari solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah pemaparan data observasi, wawancara, dan dokumen terhadap fokus penelitian, maka ada tiga temuan penelitian ini.

<sup>25</sup>Hamidah, Guru Senior SD Swasta Muhammadiyah, wawancara di ruang guru pada tanggal 28 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

<sup>26</sup>Eliza Mahdalena, Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, wawancara di ruang kerjanya pada tanggal 27 Maret 2015, pukul 09.00 – 10.30 Wib.

Efektivitas perencanaan supervisi kelas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah, dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas dari Kemenag Kabupaten Deli Serdang, guru-guru dan komite sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan menyusun rencana yang lebih berkualitas, dan menimbulkan komitmen tugas dalam pelaksanaan program pengawasan pendidikan agama Islam. Dengan kegiatan perencanaan sebagaimana dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu telah menghasilkan rencana-rencana tertulis yang dijadikan pedoman pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam.

Sebagai tindakan awal dalam manajemen kepengawasan, maka perencanaan terhadap pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam yang dilakukan di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu sudah merupakan langkah positif dan menjadi tanggung jawab manajerial sekolah. Untuk itu, perencanaan penting untuk mengembangkan program-program yang diinginkan dalam membenahi proses dan pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Itu artinya, pembuatan program, penjadwalan dan penyediaan pembiayaan serta sistem pelaksanaan perlu ditetapkan sejak dari perencanaan pengawasan pendidikan agama Islam. Sebab jika tidak dipersiapkan sejak dari perencanaan, maka dikhawatirkan pelaksanaan program cenderung akan tidak lancar. Jadi apa yang dilakukan sekolah merupakan langkah positif bagi pengembangan pengawasan pendidikan agama Islam.

Pelaksanaan tanggung jawab para pengawas atau supervisor terhadap pengawasan pendidikan agama Islam sudah sejalan dengan tuntutan pemenuhan amanah dan tanggung jawab. Dalam konteks amanah, Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 72:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْكُمْ أَنْ يُضَاهِيَ رُسُلَنَا أَحَدًا وَلَسَوْفَ نَحْشُرُ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ عَذَابًا مُّهِينًا  
وَمَا جَعَلْنَا لِرِجَالِكُمْ أَنْ يَسْبِقُونَا فِي الْأَمْرِ لَئِنْ لَمْ يَنْصَرُوا مِنْكُمْ لَكُنْتُمْ أَكْثَرًا خٰسِرِينَ

Artinya: Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (QS.Al-Ahzab ayat 72).

Efektivitas pelaksanaan supervisi kelas di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu melalui kegiatan kunjungan kelas, bimbingan individual, dan supervisi klinis dengan pembinaan guru melalui *lesson study* sebagai forum pembinaan dan peningkatan keterampilan mengajar para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjadi seorang supervisor yang baik maka perlu diketahui lebih dahulu apakah peran kualifikasi atau syarat-syarat seorang supervisor. Dengan mengetahui peranan dan kualifikasi tersebut maka seorang supervisor harus selalu berusaha untuk mengembangkan diri guna memenuhi persyaratan tersebut. Dengan terpenuhinya persyaratan itu maka diharapkan seorang supervisor dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik.

(a) Peranan supervisor

Peranan utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajarnya bekerja sama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Mendiagnosa dan Menilai

Dalam hal ini supervisor membantu guru untuk mendiagnosis dan menilai kebutuhan-kebutuhannya dalam bentuk kekurangan-kekurangan yang dirasakan

2. Merencanakan

Membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya, memilih strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan

3. Memberi motivasi  
Membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerjasama bagi kepentingan kedua belah pihak
4. Memberi penghargaan dan melaporkan kemajuan  
Tugas seorang supervisor disamping membantu guru, adalah menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan/penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka.

(b) Kualifikasi Supervisor

Seorang supervisor yang baik harus memiliki beberapa syarat:

1. Keyakinan, memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri dan mengembangkan dirinya.
2. Mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya.
3. Kemampuan menanyakan pada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan akan dirinya.
4. Komitmen dan kemauan membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju.
5. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk dapat membina hubungan yang akrab tanpa memandang bulu .
6. Kemampuan untuk mendengarkan serta keinginan untuk memanfaatkan pengalaman-pengalaman guru untuk membuatnya berusaha mencapai tujuan.
7. Antusias Binjai keyakinan akan supervisi sebagai proses kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi mengajar.
8. Komitmen untuk mengembangkan dirinya sendiri serta berkeinginan keras untuk terus memperdalam bidang pengawasan .

Menurut Alfonso pembinaan staf menjadi tanggung jawab bagi kelangsungan pembelajaran secara sistemik agar supaya tercapai peningkatan keprofesionalan guru. Pengawasan pengajaran bertanggung jawab atas pemantauan setiap hari dan peningkatan pengajaran dan pembelajaran”.<sup>27</sup> Karena itu, peran supervisor dalam pembinaan profesional guru harus ditingkatkan dari keadaan sebelumnya sesuai

---

<sup>27</sup>Robert J Alfonso, et al, *Instructional Supervision* (Boson: Allyn and Bacon, Inc, 1981), h.400.

tanggung jawab mereka dalam mendorong pembelajaran para guru melalui berbagai wahana dan aktivitas pengembangan profesional guru.

Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Menurut Bafadal, hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.<sup>28</sup>

Peran supervisor di sini dipahami sebagai kedudukan yang dijalankan oleh supervisor sebagai kegiatan jabatan fungsional yang menuntut keprofesionalan. Dalam hal ini hakikat pengawasan adalah sebagai layanan profesional. Adapun layanan profesional tersebut berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan dan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digarisbawahi bahwa, keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk mentransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektifitas pembelajaran dan sekolah.

Keberadaan supervisor (Pengawas) memiliki sebutan dan kedudukan berbeda dalam berbagai bidang pekerjaan, tetapi pekerjaannya hampir sama dengan

---

<sup>28</sup>Ibrahim Bafadhal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kana*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 17.

koordinator, fasilitator, wakil kepala sekolah, kepala sekolah atau pengawas/superintendent. Namun di Indonesia, supervisor merupakan tenaga atau jabatan fungsional kependidikan yang bertugas memberikan bantuan administratif dan profesional kepada para guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Peran supervisor berkaitan dengan perilaku umum yang dijalankannya sesuai tugas dan tanggung jawabnya, menurut Beach dan Reinhartz,<sup>29</sup> yaitu:

1) Supervisor sebagai Pemimpin

Untuk mencapai keberhasilan dalam tugasnya, supervisor harus menjadi pemimpin yang mampu memperoleh pekerjaan dari orang lain dengan membagi visi melalui kelompok pembelajaran. Para supervisor harus dapat bekerja dengan guru mencapai tujuan pembelajaran di sekolah atau memodifikasi rencana pembelajaran guna memberikan kesamaan hak dan peluang keunggulan pembelajaran bagi semua pelajar. Jadi supervisor harus dapat mendorong para guru mengadopsi program kurikulum baru pembelajaran sebagai proses peningkatan kualitas lulusan sekolah.

2) Supervisor sebagai Perencana/Organisatoris

Dalam pelaksanaan fungsi sekolah, maka perencanaan merupakan tugas penting supervisor dalam keberadaannya di sekolah. Sebagai perencana, supervisor harus memiliki kemampuan mengantisipasi apa yang harus terjadi dan bagaimana mencapainya. Jadi supervisor harus dapat menentukan program pengembangan guru, menentukan prioritas penting dalam perbaikan sekolah, tak terkecuali dalam hal administrasi pengajaran.

3) Supervisor sebagai Fasilitator

Tujuan utama supervisor adalah mengembangkan keprofesionalan para guru agar para guru membangun keahlian mengajar. Jadi hal ini menjadi fungsi

---

<sup>29</sup>D.M, Beach dan R Judy, *Supervisory Leadership: Focus on Instruction* (Massachusetts: Allyn Bacon, 2000), h. 16.

utama supervisor sebagai fasilitator dan memberikan dukungan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan menata kebutuhan dan kompetensi para guru. Untuk itu supervisor memberikan bantuan langsung kepada para guru, melatih, dan mendayagunakan sumber-sumber belajar.

#### 4) Supervisor sebagai Penilai

Peran supervisor juga sebagai penilai terhadap para guru, sehingga dapat dilakukan pengembangan kemampuan guru setelah diketahui melalui penilaian tersebut hal-hal yang masih kurang dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Seperti halnya, supervisor juga harus menilai kemampuan guru dalam melakukan evaluasi formatif dengan selanjutnya melatih para guru dalam kerangka perbaikan pengajaran untuk mencapai mutu yang baik.

#### 5) Pengawas sebagai Motivator

Peran lain supervisor adalah sebagai motivator bagi para guru untuk menjadi lebih produktif dalam organisasi sekolah. Dengan kata lain, supervisor harus mampu mendorong para guru untuk sungguh-sungguh mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6) Pengawas sebagai komunikator

Seorang supervisor harus menjadi seorang komunikator yang baik, dan kemampuan mereka untuk bekerjasama dengan para guru sangat bergantung pada kemampuan mereka mendengarkan dan memberi respon. Lebih dari itu, supervisor diharapkan dapat memberikan gagasan-gagasan baru dan informasi kepada semua segmen warga sekolah bahkan kepada masyarakat.

#### 7) Pengawas sebagai Pengambil Keputusan

Pengawas harus memiliki kemampuan membuat keputusan untuk kedua setelah para guru untuk mempengaruhi para murid, guru dan pegawai di

sekolah, terutama kepada peningkatan murid berbakat dan pelaksanaan peraturan serta disiplin sekolah.

8) Pengawas sebagai Agen perubahan

Para pengawas dalam kedudukannya di sekolah juga sebagai agen perubahan dengan mengusahakan pemberdayaan organisasi sekolah dalam menghadapi pengaruh eksternal. Dalam hal ini peran sebagai agen perubahan adalah berkaitan dengan perubahan dalam pembelajaran dengan mendorong guru-guru mampu merancang perubahan ke arah yang lebih baik.

9) Pengawas sebagai Pelatih

Peran sebagai pelatih dijalankan oleh para pengawas untuk menambah keterampilan para guru dalam mengambil keputusan, dan fungsi intelektual, dengan memanfaatkan semua sumberdaya untuk mendukung kemajuan guru.

Kesembilan peran tersebut pada pokoknya melekat pada diri supervisor dalam setiap kunjungan dan komunikasinya dengan para guru. Hal tersebut terkait dengan fungsi ideal pengawasan dalam membantu (*to help*) para guru untuk memperbaiki kualitas profesional dan pelaksanaan proses pengajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) sebagai tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam pembinaan guru, baik dari segi administrasi pengajaran, pembinaan keahlian maupun pengembangan kurikulum pendidikan agama. Begitu besarnya spektrum tugas dan tanggung jawab ini, maka rekrutmen PPAI harus benar-benar didasarkan kepada kepatutaan dan kelayakan melalui seleksi terhadap GPAI yang profesional.

Peran PPAI dalam pembinaan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kompleks, baik sebagai pemimpin, perencana, pelatih, komunikator, evaluator, agen perubahan, pengambil keputusan maupun sebagai motivator, fasilitator dan penilai harus menjadi perhatian kriteria dan bobot penilaian dalam



memberi pertimbangan karir tertinggi jabatan fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Pembinaan guru menjadi tanggung jawab pengawas pendidikan. Tujuan pembinaan guru ialah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam rangka mengoptimalkan proses dan hasil belajar melalui bantuan layanan profesional. Secara terperinci pembinaan guru bertujuan; (1) memperbaiki proses belajar mengajar, (2) perbaikan dilaksanakan melalui pembinaan profesional, (3) dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas, (4) sasaran pembinaan adalah guru atau tenaga kependidikan lainnya, (5) dalam jangka panjang, sasaran pembinaan adalah meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>30</sup>

Dengan kata lain, pengembangan profesional guru berlangsung dalam kelompok guru yang berusaha secara berkelanjutan mengembangkan profesional untuk bekerjasama guna menjamin sekolah mereka berfungsi efektif dan pelajar mereka juga belajar efektif. Perlu digaris bawahi bahwa, keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung atas kemampuan dan keinginan supervisor/kepala sekolah dan guru-guru untuk bekerjasama untuk mentransformasikan seluruh budaya sekolah, dari budaya lama yang kurang kondusif kepada budaya baru yang kondusif bagi efektivitas pembelajaran dan sekolah.

Dalam pengawasan pendidikan ada beberapa model yang dapat dilakukan, di antaranya model pengawasan konvensional, model ilmiah, model klinis, model artistic. Pengawasan klinis merupakan bantuan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajarnya dan dapat dilaksanakan untuk kepentingan calon guru dalam pendidikan pra-jabatan maupun latihan dalam jabatan.

- a. Pengawasan klinis pada prinsipnya dilaksanakan bersama dengan pengajaran mikro dan terdiri dari tiga kegiatan pokok yaitu: pertemuan pendahuluan (*pre-Conference*) observasi mengajar dan pertemuan balikan (*post-Conference*)

---

<sup>30</sup>Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h.19.

- b. Pengawasan klinis merupakan suatu keperluan mutlak bagi guru maupun supervisor untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan menilai tingkah laku dalam profesinya sendiri. Bagi guru berdasarkan kemampuannya sendiri untuk mengubah tingkah laku mengajarnya dikelas kearah yang lebih baik dan terampil bagi supervisor untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta kemampuannya didalam memberikan bimbingan.
- c. Pendekatan yang dilakukan dalam proses pengawasan klinis adalah pendekatan profesional dan humanistik.
- d. Program pengawasan klinis hendaknya terus dapat dilaksanakan dilembagalembaga pendidikan tenaga kependidikan guna meningkatkan kemampuan profesional guru.
- e. Pengorganisasian program pengawasan klinis dalam hubungan dengan latihan pengajaran mikro perlu disempurnakan terutama dalam rangka praktek kependidikan bagi calon guru.

Itu artinya profesi supervisor dalam pendidikan adalah sebagai pemimpin pendidikan yang menegaskan elemen utama peran supervisor fokus terhadap pengaruh dalam efektivitas pembelajaran oleh guru. Para supervisor memajukan kemampuan guru mengambil keputusan, kajian terhadap kurikulum dan mengartikulasikan program-program terbaik dalam kinerja sekolah.

Pengawasan klinis merupakan bagian dari kegiatan pengawasan. Karena itu, pengawasan klinis adalah pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar berkualitas. Sebagai pengawasan yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk modifikasi yang rasional.

Bagaimanapun secara teknis mereka mengatakan bahwa supervise klinis adalah suatu model supervise yang terdiri dari tiga fase: pertemuan perencanaan observasi kelas, dan pertemuan balikan. (*In brief, clinical supervision is a model of supervision that contains three phases: planning conference, classroom observation, and feedback conference*).

Bertitik tolak dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervise klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Istilah klinis dalam definisi ini menunjuk kepada unsur-unsur khusus sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru di dalam proses pengawasan.
- b. Fokus pada tingkah laku yang sebenarnya dari guru di dalam kelas.
- c. Observasi secara cermat.
- d. Pendeskripsian data observasi secara terperinci.
- e. Supervisor dan guru secara bersama-sama menilai penampilan guru.
- f. Fokus observasi sesuai dengan kebutuhan dan penampilan guru.

Jadi fokus pengawasan klinis adalah pada penampilan guru secara nyata di kelas, termasuk pula guru sebagai peserta atau partisipasi aktif dalam proses supervise tersebut.

Dari pengertian pengawasan klinis tersebut di atas dapat diuraikan beberapa karakteristik pengawasan klinis sebagai berikut:

- a. Perbaikan dalam mengajar mengharuskan guru memperbaiki keterampilan intelektual dan bertingkah laku yang spesifik.
- b. Fungsi utama supervisor adalah mengajarkan berbagai keterampilan kepada guru atau calon guru yaitu:
  - 1) Keterampilan mengamati dan memahami (mempersepsi) proses pengajaran secara analitis;
  - 2) Keterampilan menganalisis proses pengajaran secara rasional berdasarkan bukti-bukti pengamatan yang jelas dan tepat;

- 3) Keterampilan dalam pembaharuan kurikulum, pelaksanaan, serta percobaannya, dan
  - 4) Keterampilan dalam mengajar.
- c. Fokus pengawasan klinis adalah pada perbaikan cara mengajar dan bukan mengubah kepribadian guru.
  - d. Fokus pengawasan klinis dalam perencanaan dan analisis merupakan pegangan dalam pembuatan dan pengujian hipotesis mengajar yang didasarkan atas bukti-bukti pengamatan.
  - e. Instrumen yang disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru.
  - f. Balikan (feedback) yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya obyektif.
  - g. Dalam percakapan balik seharusnya datang terlebih dahulu dari guru bukan dari supervisor.

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan pengawasan klinis adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan klinis yang dilakukan harus berdasarkan inisiatif dari para guru, perilaku supervisor harus sedemikian teknis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- b. Ciptakan hubungan yang bersifat manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c. Ciptakan suasana bebas di mata setiap orang bebas dan berani mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha dapat menjawab dan menemukan solusinya atas apa yang diharapkan guru.
- d. Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil, tentunya yang mereka alami.
- e. Perhatian dipusatkan kepada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Adapun tujuan pengawasan klinis secara umum adalah merupakan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam konsep pengawasan klinis memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional guru dengan maksud memberi respon terhadap perhatian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru yang bertujuan untuk

menunjang perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dengan adanya perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas.

Berdasarkan asumsi bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan (*controllable and manageable*), dapat diamati (*observable*) dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas (*isolated*) maka ketiga kegiatan pokok dalam pengawasan klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar dan pertemuan balikan (*feedback*) mengacu pada pelaksanaan kegiatan mengajar tersebut. Jadi tujuan umum dari ketiga pokok dalam pengawasan klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, dalam hubungan inilah pengawasan klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Dari tujuan umum yang telah disebutkan di atas, maka dapat diperinci lagi ke dalam tujuan khusus yaitu:

- a. Menyediakan bagi guru suatu feedback (balikan) yang objektif dari kegiatan mengajar guru yang baru saja dijalankan. Ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa sebenarnya yang mereka perbuat sementara mengajar.
- b. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah mengajar.
- c. Membantu guru mengembangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar.
- d. Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerjaan mereka.
- e. Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus-menerus dalam karir dan profesi mereka secara mandiri.

Sebagaimana telah disinggung di atas, prosedur pengawasan klinis berlangsung dalam suatu proses; berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu; tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Dua dari tiga tahap tersebut memerlukan pertemuan antara guru dan supervisor yaitu pertemuan pendahuluan dan pertemuan balikan.

- 1) Tahap pertemuan pendahuluan; dalam tahap ini supervisor dan guru bersama-sama membicarakan rencana keterampilan yang akan diobservasi dan dicatat.

Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati. Suatu yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna menjalin hubungan baik antara supervisor dan guru sebagai partner di dalam suasana kerja sama yang harmonis. Secara teknis diperlukan lima langkah utama bagi terlaksananya pertemuan pendahuluan dengan baik, yaitu;

- a) Menciptakan suasana akrab antara supervisor dengan guru sebelum langkah-langkah selanjutnya dibicarakan.
  - b) Mereview rencana pelajaran serta tujuan pelajaran
  - c) Mereview komponen keterampilan yang akan dilatihkan dan diamati.
  - d) Memilih atau mengembangkan suatu instrumen observasi yang akan dipakai untuk merekam tingkah laku guru yang menjadi perhatian utamanya.
  - e) Instrumen observasi yang dipilih atau dikembangkan dibicarakan bersama antara guru dan supervisor.
- 2) Tahap pengamatan mengajar, pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Dipihak lain supervisor mengamati dan mencatat atau merekam secara obyektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar, berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam. Supervisor dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi guru dan siswa
- 3) Tahap pertemuan Balikan; Tahapan balikan adalah tahap evaluasi tingkah laku guru untuk dianalisis dan diinterpretasikan dari supervisor kepada guru. Kegiatan dimana supervisor berusaha menganalisis dan menginterpretasikan tentang data hasil dan rekaman dalam tahap ini adalah:
- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika mengajar serta memberi penguatan dalam mereview tujuan pelajaran
  - b. Mereview target keterampilan serta perhatian utamana guru
  - c. Menanyakan erasaan guru tentang jalannya pengajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya

- d. Menunjukkan data hasil rekaman dan memberikan kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut.
- e. Bersama menginterpretasikan data rekaman
- f. Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut
- g. Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya yang menjadi keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai
- h. Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya.

Dengan demikian pengawasan klinis menjadi wilayah tanggung jawab pengawas pendidikan dalam rangka memperbaiki berbagai kelemahan guru melalui pembinaan guru dalam bidang kurikulum, pembelajaran, strategi dan evaluasi serta pengembangan pembelajaran.

Pengawasan pendidikan agama Islam didasarkan kepada pembuatan laporan kegiatan pengawasan pendidikan agama yang dilaksanakan setiap bulan berdasarkan atas rencana pendidikan agama Islam yang ditetapkan sebelumnya.

Apa yang dilaksanakan dalam proses pengawasan terhadap pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam adalah sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program pengawasan. Untuk itu, pembuatan laporan dan observasi atas pelaksanaan pengawasan pendidikan agama Islam melalui kunjungan kelas, bimbingan individual, dan pengawasan klinis untuk ke depan perlu mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan pengawas fungsional yang ditugaskan Kementerian Agama di sekolah ini.

Evaluasi atas pelaksanaan rencana pengawasan pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, adalah menilai kinerja pengawasan pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana dengan baik atau masih belum terlaksana dikarenakan berbagai faktor yang ada dalam

pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ini. Evaluasi ini berfungsi dalam menilai hasil dan sekaligus memajukan pendidikan agama Islam.

Mencermati temuan ini, bahwa evaluasi adalah hal yang penting dalam memastikan hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembinaan personil dalam organisasi. Namun perlu dipertimbangkan bahwa bila satu kegiatan sudah terlaksana dengan baik, maka perlu dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih berkualitas lagi.

Itu artinya evaluasi kegiatan pengawasan pendidikan agama Islam di SD Swasta Muhammadiyah Pancurbatu, merupakan rangkaian dari manajemen pendidikan sekolah sehingga dengan evaluasi dapat dipastikan hasil yang dicapai. Penilaian pelaksanaan pengawasan ini tentu saja menggunakan instrumen evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sebagai bukti pencapaian kinerja kepengawasan, dan sekaligus kinerja para guru agama Islam.